

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dalam melakukan kegiatan, aktivitas, maupun pekerjaan tertentu dapat dipastikan tentu ada resikonya. Resiko tersebut diantaranya terjadi kecelakaan kerja, demikian juga bagi para Masinis kapal dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya.

Memulai satu hari dengan semangat untuk dapat sukses dan berhasil dalam pekerjaan kita adalah dambaan setiap orang. Namun pada kenyataannya, tidak semua orang dapat memulai hari dengan baik. Membangun lingkungan kerja yang kondusif memerlukan peran serta dari setiap elemen yang ada di tempat kerja tersebut. Perlu satu komitmen dari setiap atasan, akan dibuat seperti apakah lingkungan kerja mereka. Dimanapun kita berada, sikap dan tingkah laku setiap atasan akan menjadi teladan. Apakah contoh buruk atau baik. Jadi harus dimulai dari jajaran atas yang menyadari pentingnya menciptakan lingkungan kerja yang kondusif guna meningkatkan kinerja setiap ABK. Membuat lingkungan kerja yang kondusif seperti layaknya kita menjaga suasana rumah tangga kita supaya setiap orang yang tinggalnya didalamnya merasa nyaman dan aman. Sebanyak-banyaknya setiap atasan memberikan teladan sikap dan tingkah laku, jika tidak diikuti oleh setiap karyawan akan menjadi faktor penyulit terciptanya lingkungan kerja yang diidam-idamkan. Jika ingin mendapatkan kinerja yang maksimal, maka kita harus bisa menciptakan suasana kerja yang kondusif. Sangat sulit menghasilkan karya terbaik di lingkungan kerja yang tidak mendukung aktivitas kerja kita. Yang mana kemampuan ABK

menjadi faktor utama dalam keberlangsungan aktivitas pelayaran yang aman dan terkendali.

Sebagai gambaran, situasi di kapal khususnya di bagian mesin MT. Berkah 36; peralatan yang digunakan untuk melakukan proses pengecekan, pemeliharaan dan perbaikan mesin tidak ditempatkan pada tempatnya, masinis yang ada terbilang kurang berpengalaman dan memiliki pengetahuan yang kurang khususnya tentang kedisiplinan dan keselamatan kerja. Masinis terkadang tidak sepenuhnya mengindahkan perintah atasan. Sebagai contoh, dalam melaksanakan perintah KKM dalam melakukan pengecekan dan pemeliharaan mesin, tidak jarang masinis yang bertugas tidak disiplin dalam menjalankan tugasnya. Masinis memang melakukan pengecekan, perawatan dan pemeliharaan mesin, namun mereka tidak menggunakan kelengkapan peralatan keselamatan dengan lengkap, tidak merapikan dan menempatkan peralatan yang mereka sudah gunakan. Jika hal tersebut dibiarkan, ini akan menjadi kebiasaan dan berlangsung terus menerus. Kurangnya pengawasan dan KKM dan kedisiplinan dari masinis yang bertugas akan menimbulkan resiko kecelakaan kerja yang dapat berdampak fatal dan membahayakan bagi masinis itu sendiri, bagi mesin kapal itu sendiri, dan juga seluruh ABK kapal MT. Berkah 36.

Guna menanggulangi dan mencegah terjadinya kecelakaan kerja, maka perlu diadakan pencegahan, penerapan kedisiplinan, dan peningkatan kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan masinis itu sendiri dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya di atas kapal. Berdasarkan latar belakang masalah diatas dan adanya kasus-kasus kecelakaan kerja yang pernah terjadi di bagian mesin MT. Berkah 36 maka penulis tertarik untuk memaparkan judul **“BAGAIMANA MENCEGAH KECELAKAAN KERJA ABK MESIN MT. BERKAH 36”**.

## B. Tujuan dan Manfaat Penulisan

### 1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk meningkatkan kualitas ABK, khususnya bagian permesinan sehingga dalam melaksanakan tugas atau pekerjaan di kamar mesin memiliki kemampuan sesuai dengan bidangnya.
- b. Membentuk karakter ABK, dalam hal ini pelaut yang kompeten dan berkemampuan.

### 2. Manfaat

Makalah ini diharapkan nantinya diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan yang berguna bagi :

- a. Bagi diri sendiri  
Untuk memberikan informasi, menambah pengetahuan, dan kesadaran tentang permasalahan yang terjadi terkait dengan kecelakaan kerja yang terjadi di bagian mesin.
- b. Bagi lembaga pendidikan  
Menambah informasi khususnya tentang keamanan dan keselamatan kerja di bagian permesinan dan untuk dapat mencari solusi dalam meningkatkan mutu pendidikan dan pelatihan terkait dengan keselamatan kerja.
- c. Bagi perusahaan pelayaran  
Memberi saran dan masukan bagi masinis di kapal mengenai keamanan dan keselamatan kerja.

### **C. Ruang Lingkup**

Dengan banyaknya permasalahan yang ada, khususnya pada bagian mesin maka akan membuat pembahasan makalah ini menjadi tidak fokus dan melebar. Agar pembahasan permasalahan dalam makalah ini tidak melebar, maka penulis hanya akan membatasi ruang lingkup penelitian dan berfokus pada pencegahan kecelakaan kerja Masinis di kamar mesin MT. Berkah 36 sesuai dengan pengamatan dan pengalaman penulis selama bekerja di MT. Berkah 36 dari rentang waktu Januari 2013 hingga Juni 2014.

### **D. Metode Penelitian**

Dalam melakukan suatu penelitian, dibutuhkan metode penelitian agar subjek yang dibahas tidak berdiri atas asumsi sendiri. Oleh karena itu dibutuhkan metode atau teknik dalam melakukan sebuah penelitian atau penelusuran akan suatu masalah.

#### **1. Observasi/Pengamatan Lapangan**

Hal ini dilakukan guna memberikan informasi dan data-data yang real dan akurat agar kasus permasalahan lebih jelas serta dapat dilakukan analisa lapangan sehingga solusinya dapat dilakukan dengan tepat. Dalam hal ini penulis melakukan pengamatan terhadap permasalahan yang terjadi di atas kapal MT. Berkah 36 milik Perusahaan Grouping Sejahtera Utama.

#### **2. Studi Kepustakaan**

Agar penulisan ilmiah ini lebih berbobot dan bermanfaat, para pihak yang terkait perlu dilampiri/didukung referensi para ahli yang berkompeten. Dimaksud agar penulisan memenuhi syarat penulisan akademis makalah saya serta buku-buku tentang

keselamatan kerja dan keamanan kerja beserta peraturan-peraturannya.

